

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Profesi akuntansi publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi ini sangat dibutuhkan dalam era globalisasi di Negara ini. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum mengatur persyaratan pribadi auditor. Kelompok standar ini mengatur keahlian dan pelatihan teknik yang harus dipenuhi agar seseorang memenuhi syarat untuk melakukan auditing, sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan perikatannya, dalam keharusan auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002:41).

Auditan bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, dan menekan auditor untuk tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, sehingga auditor sulit untuk bersikap independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat (Mulyadi, 2002:52).

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengatur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell 1991). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah.

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Dalam beberapa kasus yang merugikan pemakai laporan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen.

Kasus yang terjadi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membatalkan pendaftaran Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Kantor AP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara pembiayaan atau SNP Finance.

Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo menjelaskan untuk pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan

dilarang untuk menambah klien. Sementara itu, untuk AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan OJK pada hari Senin (1/10/2018). "Penaan sanksi terhadap AP dan KAP dimaksud hanya berlaku di sektor Perbankan, Pasar Modal dan IKNB," kata Anto dalam siaran pers, dikutip Senin (1/10/2018).

Dia menjelaskan Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. "Berkenaan dengan hal tersebut, OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan terkait dengan pelaksanaan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada PT SNP." Ujarnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan P2PK, kedua AP tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran berat dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, OJK menilai bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik, antara lain dengan pertimbangan:

- a. Telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

- b. Besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap LKTA PT SNP.
- c. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian LKTA oleh akuntan publik.

Oleh karena itu, OJK mengenakan sanksi berupa Pembatalan Pendaftaran pada AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP oleh OJK mengingat LKTA yang telah diaudit tersebut digunakan PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga langkah tegas OJK ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan. (<http://finance.detik.com/read./2015/05/25>). Fenomena ini bertentangan dengan dimensi Outcome Oriented dan indikator variabel y kualitas audit yaitu tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP.

Fenomena kualitas audit telah muncul sejak beberapa tahun yang lalu. Pada beberapa kasus, auditor tidak sesuai dengan kode etik berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Misalnya dalam kasus akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya.

Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang

menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik. “Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai,” demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita *Reuters*, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017. (<https://dunia.tempo.co/read>). Fenomena ini bertentangan dengan dimensi Outcome Oriented dan indikator variabel y kualitas audit yaitu tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP.

Kasus selanjutnya terjadi pada tahun 2010. Kasus ini bermula ketika Bank BRI cabang Jambi memiliki kredit macet sebesar Rp. 52 Miliar. Kredit macet ini berhubungan dengan pinjaman perusahaan Raden Motor untuk memperluas usahanya sebagai perusahaan di bidang jual beli kendaraan pada tahun 2009 dengan meminjam sebesar Rp. 52 Miliar. Pemberian kredit ini tentu dibuat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh Raden Motor yang dinilai oleh Bank BRI cabang Jambi patut diberikan pinjaman. Namun, setelah diselidiki ternyata terbukti dari hasil persidangan di Kejati Jambi bahwa ada pemalsuan laporan keuangan yang dibantu oleh akuntan publik Raden Motor, Biasa Sitepu yang membantu dalam pemalsuan laporan keuangan dengan tidak memasukkan kegiatan-kegiatan yang material yang seharusnya dimasukkan kedalam laporan keuangan Raden Motor. (www.kompas.com). Fenomena ini bertentangan dengan dimensi Investigative Independen dan indikator variabel x2 Independensi yaitu menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah adanya keharusan dana kampanye partai politik peserta Pemilu tahun 2009 diaudit oleh auditor independen. Auditor melaksanakan audit berdasarkan prosedur yang telah disepakati dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai klien KAP. Waktu yang diberikan bagi auditor untuk mengaudit laporan dana kampanye sangat pendek, yaitu 30 hari, sementara itu setiap partai memiliki banyak Dewan Pimpinan Cabang (DPC) yang tersebar di daerah-daerah terpencil sehingga laporan yang harus diaudit sangat banyak. Hal ini menimbulkan tekanan terhadap auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Dengan adanya tekanan tersebut menyebabkan auditor melakukan tindakan yang mengurangi kualitas audit seperti tidak melakukan sampling dan membuat pelaporan dana kampanye tidak valid (Elvan Dany, DetikNews: 2009). Fenomena ini bertentangan dengan dimensi Tekanan Batasan Waktu dan indikator variabel x1 Tekanan Waktu yaitu Tekanan terhadap batas waktu penyelesaian audit.

Maraknya skandal skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak negatif yang besar terhadap kepercayaan masyarakat yang awalnya sangat percaya kepada profesi akuntan publik karena mereka dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan namun kepercayaan tersebut dipertanyakan oleh masyarakat dipertaruhkan karena kurangnya kualitas audit yang diberikan.

Kualitas audit merupakan probalitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probalitas untuk

menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor dan ini berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Angelo 1981).

Auditor bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, sehingga auditor sulit untuk bersikap independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat (Mulyadi, 2002:52).

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menemukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan cashell 1991). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik (KAP) (Irene,2007). Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan free audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan cashell 1991).

Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Studi

Maynard (1997) dan Joiner (2001) menunjukkan bahwa kualitas kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan/tuntutan tugas yang dihadapi.

Independensi auditor di KAP adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti karena merupakan faktor utama dan paling penting yang menjadi penentu kualitas dalam pelaksanaan audit KAP tersebut untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kepercayaan masyarakat atas kualitas jasa profesional akan semakin besar bila profesi mendorong standar kinerja dan perilaku yang tinggi di pihak seluruh praktisi (Arens, dkk, 2008:105).

Menurut Rapina, dkk (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Independensi yang berjudul Pengaruh Independensi eksternal audit terhadap kualitas audit studi kasus pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung, menyatakan independensi eksternal audit belum dilakukan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengaruh yang rendah atau lemah antara variabel X yaitu independensi eksternal audit dengan variabel Y yaitu kualitas pelaksanaan audit.

Dalam menjaga kualitas audit, seorang auditor harus memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan proses pelaksanaan audit diantaranya yang ada dalam penelitian ini yaitu tekanan waktu dan independensi seorang auditor.

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu terdiri dari dua macam yaitu tekanan waktu terdiri dari dua macam yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu.

Independensi audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan

audit. Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Kedua unsur independensi sering kali diidentifikasi sebagai independensi dalam fakta atau independen dalam pikiran, dan independen dalam penampilan. Independen dalam fakta muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektivitas selama melakukan audit. Independen dalam penampilan merupakan independensi orang lain terhadap independensi auditor tersebut. (Elder, Randal. J 2011:74).

Tjun (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan Independensi audit terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Stie Widya Gama Lumajang (2016) yang berjudul Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitaa Audit. Adapun persamaan yang dilakukan oleh penulis terletak pada Variabel penelitian, Objek penelitian, dan analisis data.

Pada penelitian ini penulis melakukan objek penelitian yang akan dilakukan penulis pada 10 KAP yang terdaftar di BPK RI di Kota Bandung, dan metode analisis data yang digunakan penulis Analisis Regresi Sederhana.

Bedasarkan uraian di atas, penelitian ini mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang

dihasilkannya. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikas berjudul Masalah

Berdasarkan pada uraian fenomena diatas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Masih banyak KAP yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas.
- b. Masih banyak Auditor yang tidak patuh terhadap SPAP (Standar Profesi Akuntansi Publik)
- c. Adanya Tekanan Batasan Waktu dalam penyelesaian audit yang dimiliki auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang tidak berkualitas
- d. Adanya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kantor akuntan publik terhadap pemeriksaannya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tekanan waktu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Bagaimana Independensi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

4. Seberapa besar pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Kota bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tekanan Waktu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Independensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
5. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana untuk peneliti mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah diterapkan dan didapatkan di bangku kuliah.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan dapat bermanfaat bagi kantor akuntan publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan informasi bagi peneliti yang akan meneliti di berbagai Kantor Akuntan Publik mengenai kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca tentang pengaruh tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit, serta sebagai bahan pembanding antara teori dan praktik nyata suatu organisasi atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini bermanfaat untuk para pembaca khususnya untuk pengetahuan di bidang ilmu ekonomi.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti.